

## JENIS KALIMAT DALAM BUKU BAHAN BACAAN LITERASI UNTUK PESERTA DIDIK SMA

**Shovia Khoirur Rohmah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[s.khoirurrohmah@gmail.com](mailto:s.khoirurrohmah@gmail.com)

**Prof. Dr. Kisyani-Laksono, M. Hum.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[kisyani@unesa.ac.id](mailto:kisyani@unesa.ac.id)

### Abstrak

Buku bahan bacaan literasi adalah buku yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai buku nonteks pelajaran untuk peserta didik di Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah badan yang kompeten dalam hal kebahasaan. Dalam hal ini akan dilihat apakah buku terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia meskipun berjenis karya sastra tetapi juga baik dalam hal tata bahasa. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam buku bahan bacaan literasi. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik kajian isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalimat tunggal memiliki persentase penggunaan sebesar 72%, sedangkan kalimat majemuk memiliki persentase penggunaan sebesar 28%. Jenis kalimat dalam buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA belum mencerminkan level bahasa untuk usia pembaca SMA yang seharusnya penggunaan kalimat majemuk yang lebih besar dibanding dengan kalimat tunggal. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai masukan dalam menyusun buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA.

**Kata Kunci:** jenis kalimat, buku bahan bacaan literasi.

### Abstract

The literacy reading book is a book published by the Indonesian Ministry of Education and Culture Development and Development Agency as a non-teaching book for learners in Indonesia. Agency for Language Development and Development Ministry of Education and Culture Indonesia is a competent body in terms of language. In this case will be seen whether the book published by the Agency for the Development and Development of Language Ministry of Education and Culture of Indonesia despite the type of literary works but also good in terms of grammar. Related to that, this study aims to the type of sentence based on the number of clauses in the literacy reading book. The data in this research is sentence contained in literacy reading book for senior high school students. Data retrieval method used in this research is documentation method with content analysis technique. The results showed that single sentence has a percentage of use of 72%, while the compound sentence has a percentage of 28% usage. The type of sentence in the literacy reading book for senior high school students has not reflected the level of language for high school readers who should use larger compound sentences than single sentences. The result of this study can be used by the Indonesian Ministry of Education and Culture Development and Development Agency as an input in preparing the literacy reading book for high students.

**Keywords:** the type of sentence, literacy reading book.

### PENDAHULUAN

Bahasa dan estetika dalam sebuah karya sastra memiliki peranan yang penting. Namun, belum banyak ahli bahasa yang memanfaatkan karya sastra dalam menggali masalah-masalah kebahasaan, sebaliknya tidak sedikit ahli sastra yang justru menghindarkan diri dari permasalahan kebahasaan (Ratna, 2008:153). Penelitian

bahasa belum banyak memanfaatkan *genre* sastra, seperti cerpen, novel, puisi, dan drama, demikian pula jenis sastra lama, baik lisan maupun tulisan.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengangkat cerita rakyat menjadi buku bahan bacaan

literasi. Buku bahan bacaan literasi adalah buku yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai buku nonteks pelajaran untuk peserta didik di Indonesia. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2016. Buku tersebut berisikan cerita rakyat dari 34 provinsi di Indonesia. Pengadaan buku bahan bacaan literasi ini dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya literasi (khususnya membaca) melalui program Gerakan Literasi Nasional. Buku bahan bacaan literasi juga ditujukan kepada seluruh peserta didik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Jumlah buku untuk setiap jenjang pendidikan tidaklah sama. Untuk jenjang SD terdapat 108 buku. Untuk jenjang SMP terdapat 47 buku. Selanjutnya untuk jenjang SMA terdapat 9 buku (per 6 November 2017).

Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, buku nonteks pelajaran adalah jenis buku pendidikan yang berfungsi sebagai buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kriteria buku nonteks pelajaran yang bermutu adalah buku yang memenuhi standar mutu mencakup isi, penyajian desain dan grafika. Secara garis besar, bagian isi merupakan bagian yang paling penting. Bagian ini tersebut harus memenuhi aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

Menurut Suryaman (2012:3) untuk merealisasikan pengertian buku nonteks pelajaran dengan tepat, buku-buku nonteks pelajaran tersebut harus dikembangkan berdasarkan sarana yang memadai. Salah satu sarana yang dimaksud adalah bahasa. Aspek kebahasaan yang harus diperhatikan adalah ragam dan kaidah bahasa, level bahasa, dan penalaran bahasa di dalam buku nonteks pelajaran. Ketiga aspek tersebut tercermin dalam tata bahasa yang tampak pada penggunaan kata dan pengembangan kalimat yang digunakan.

Dari karakteristik buku nonteks pelajaran menurut Suryaman, perlu diadakan penelitian terhadap aspek kebahasaan dalam buku bahan bacaan literasi terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Penelitian terhadap buku bacaan literasi belum pernah dilakukan sebelumnya. Aspek kebahasaan dapat diamati berdasarkan tata bahasa. Tata bahasa mencakup bidang kajian morfologi dan sintaksis. Tata bahasa dalam bidang kajian sintaksis tampak pada pengembangan kalimat yang digunakan. Data penelitian yang berupa kalimat-kalimat cerita, membuat penelitian ini mengarah pada tata bahasa yang berfokus pada proses jenis kalimat dalam buku bahan bacaan literasi. Penelitian tersebut dilakukan pada tata bahasa yang terdapat dalam buku bacaan untuk peserta didik SMA.

Terdapat tiga alasan yang terkait dengan pemilihan tata bahasa sebagai kajian analisis. *Pertama*, kebermutuan sebuah buku yang dilihat dari aspek isi berkaitan dengan penggunaan tata bahasa. *Kedua*, penelitian mengenai tata bahasa dalam karya sastra (dalam hal ini cerita rakyat) belum banyak dilakukan. *Ketiga*, buku bahan bacaan literasi ini merupakan buku terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang kompeten dalam hal kebahasaan. Dalam hal ini akan dilihat apakah buku terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia meskipun berjenis karya sastra tetapi juga baik dalam hal tata bahasa. Hal tersebut dapat dijadikan contoh sebagai karya sastra yang memiliki ketepatan dalam tata bahasa.

Menurut Suryaman (2012:21) level bahasa yang digunakan untuk buku kelompok usia pembaca SMA adalah sebagai berikut.

Level bahasa yang digunakan untuk buku usia pembaca SMA tentulah bahasa yang sesuai dengan taraf perkembangan kognitifnya yang telah memasuki kemampuannya berpikir logis. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan sudah jauh lebih abstrak dan rumit. Kata dan kalimat tidak lagi didominasi oleh jenis-jenis kata benda konkret dan kata-kata dasar serta frase-frase kata benda konkret dan tunggal, tetapi kata-kata bentukan, frase berupa ungkapan, kata-kata majemuk, dan sebagainya. Begitupun dengan kalimat. Kalimat-kalimat dapat didominasi oleh kalimat kompleks, seperti bangun bersusun, kalimat majemuk, kalimat hipotesis, kalimat imajinatif abstrak, dalil, dan sebagainya (Suryaman, 2012:21).

Kalimat-kalimat yang mencerminkan level bahasa untuk usia pembaca SMA secara umum dapat didasarkan pada jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Jenis kalimat tersebut dapat mempresentasikan kalimat majemuk.

Berdasarkan uraian di muka, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA

Berdasarkan jumlah klausa, kalimat dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing kalimatnya.

#### 1) Kalimat tunggal

Menurut Alwi (2003:336) kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Dalam kalimat tunggal, unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat dapat dimasukkan. Jadi, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud kalimat yang pendek, tetapi dapat berwujud kalimat yang panjang.

2) Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Verhaar, 2012:275). Kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi tiga bagian besar, yaitu (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk rapatan, dan (3) kalimat majemuk bertingkat (Putrayasa, 2014:55). Kalimat majemuk setara adalah gabungan dari beberapa kalimat tunggal yang unsur-unsurnya tidak ada yang dihilangkan (Putrayasa, 2014:55). Dapat dikatakan bahwa antara unsur-unsur kalimat tunggal yang digabungkan kedudukannya setara. Berikut ini contoh kalimat majemuk setara.

Level atau tingkatan bahasa dalam sebuah buku harus disesuaikan dengan usia pembacanya. Alat ukur yang dapat diamati adalah penggunaan jenis kalimat. Berdasarkan tahap operasional formal, level bahasa yang digunakan dalam buku bacaan SMA harus lebih kompleks. Hal tersebut bersesuaian dengan konsep yang dimiliki oleh Suryaman dalam penjelasan di muka.

Diketahui bahwa dalam jenjang SMA, level bahasa dalam buku bacaannya harus menggunakan kalimat yang lebih rumit. Kalimat-kalimat yang mencerminkan level bahasa untuk usia pembaca SMA secara umum dapat dilihat dari penggunaan kalimat majemuk yang lebih besar dibanding dengan kalimat tunggal. Hal tersebut berkaitan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Jenis kalimat tersebut dapat mempresenatasikan kalimat-kalimat majemuk yang dimaksudkan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Septianingtias (2015) dengan Judul “Pola Kalimat pada Kumpulan Dongeng *Gadis Korek Api* Karya H.C. Andersen (Suatu Kajian Sintaksis)”. Penelitian ini difokuskan pada analisis pola kalimat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif berpendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih yang diaplikasikan melalui Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini menunjukkan pola kalimat dalam teks dongeng yang terdiri atas pola kalimat dan kategori berdasarkan pemakainya, pola kalimat perintah, pola kalimat konjungsi, dan pola kalimat majemuk.

**METODE**

Penelitian ini berpendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun

2016. Berikut ini daftar buku bahan bacaan literasi yang menjadi sumber data penelitian.

Tabel 1.  
Daftar Judul Buku Bahan Bacaan Literasi untuk Peserta Didik SMA

| No | Judul Buku                                |
|----|---|
| 1  | <i>Awan Putih Mengambang di Cakrawala</i> |
| 2  | <i>Cahaya dan Dusta Si Gunam</i>          |
| 3  | <i>Cerita Untuk Kirana</i>                |
| 4  | <i>Hikayat Bayan Budiman</i>              |
| 5  | <i>Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut</i> |
| 6  | <i>Jaka dan Naga Sakti</i>                |
| 7  | <i>Manarmakeri</i>                        |
| 8  | <i>Pertarungan Terakhir Seri 1</i>        |
| 9  | <i>Putri Serindu Hati dan Perbimbang</i>  |

Metode pengupulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kajian isi (*content analysis*). Weber (dalam Moleong, 2011:220) menyatakan bahwa kajian isi memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan sesuai dengan urutan berikut.

- 1) Mengunduh file PDF buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA pada laman <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234>.
- 2) Mengubah format buku dari *Portable Document Format* (PDF) ke dalam format *Day Old Chicks* (DOC). Perubahan format ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis data.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti dengan alat bantu berupa komputer dan jaringan internet. Peneliti melakukan pengunduhan file dan perubahan format file untuk kemudahan proses analisis. Analisis data penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2016:18). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Prosedur analisis data penelitian ini dilakukan sesuai dengan urutan 1) seleksi data, 2) pemberian kode data, dan 3) klasifikasi data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA, penggunaan kalimat tunggal dan majemuk memiliki perbedaan. Data klasifikasi jenis kalimat dapat diunduh di [bit.ly/2EKDQKC](http://bit.ly/2EKDQKC). Persentase penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 2.  
Persentase Jumlah Penggunaan Jenis Kalimat

Berdasarkan Jumlah Klausa

| Buku   | Tunggal | %   | Majemuk | %   | Jml. |
|--------|---------|-----|---------|-----|------|
| A      | 571     | 60% | 379     | 40% | 950  |
| B      | 690     | 73% | 256     | 27% | 946  |
| C      | 484     | 71% | 199     | 29% | 683  |
| D      | 954     | 71% | 384     | 29% | 1338 |
| E      | 1166    | 80% | 299     | 20% | 1465 |
| F      | 699     | 76% | 221     | 24% | 920  |
| G      | 414     | 71% | 173     | 29% | 587  |
| H      | 524     | 71% | 213     | 29% | 737  |
| I      | 420     | 75% | 140     | 25% | 560  |
| Jumlah | 5922    |     | 2264    |     | 8186 |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persentase penggunaan kalimat tunggal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penggunaan kalimat majemuk pada semua buku. Kalimat tunggal digunakan 5922 kali dalam sembilan buku bahan bacaan literasi untuk SMA. Persentase penggunaannya mencapai 72% secara keseluruhan. Berikut ini disajikan tabel penggunaan kalimat tunggal setiap buku.

Tabel 3.  
Penggunaan Kalimat Tunggal Setiap Buku

| No | Buku | Jumlah |
|----|------|--------|
| 1  | A    | 571    |
| 2  | B    | 690    |
| 3  | C    | 484    |
| 4  | D    | 954    |
| 5  | E    | 1166   |
| 6  | F    | 699    |
| 7  | G    | 414    |
| 8  | H    | 524    |
| 9  | I    | 420    |

Berdasarkan tabel tersebut, kalimat tunggal paling banyak digunakan dalam buku E. Buku E adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Dalam buku tersebut kalimat tunggal digunakan 1166 kali. Penggunaan kalimat tunggal paling sedikit terdapat dalam buku G. Buku G adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Manarmakeri*. Dalam buku tersebut kalimat tunggal digunakan 414 kali.

Kalimat majemuk menempati urutan kedua setelah kalimat tunggal. Kalimat majemuk memiliki persentase sebesar 28% dengan jumlah penggunaan sebanyak 2264 kali. Berikut ini akan disajikan tabel penggunaan kalimat majemuk untuk setiap buku.

Tabel 4.  
Penggunaan Kalimat Majemuk Setiap Buku

| No | Buku | Jumlah |
|----|------|--------|
| 1  | A    | 379    |
| 2  | B    | 256    |
| 3  | C    | 199    |
| 4  | D    | 384    |
| 5  | E    | 299    |

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 6 | F | 221 |
| 7 | G | 173 |
| 8 | H | 213 |
| 9 | I | 140 |

Berdasarkan tabel tersebut, kalimat majemuk paling banyak digunakan dalam buku D. Buku D adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Bayan Budiman*. Dalam buku tersebut kalimat majemuk digunakan 384 kali. Penggunaan kalimat majemuk paling sedikit terdapat dalam buku I. Buku I adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Putri Serindu Hati dan Perbimbang*. Dalam buku tersebut kalimat majemuk digunakan 140 kali. Berikut ini contoh data analisis jenis kalimat dalam buku bahan bacaan literasi.

| No. | Kode   | Data   | Jumlah Klausa | JK |   |
|-----|--------|--|---------------|----|---|
|     |        |  |               | J  | K |
| 1   | JK/A/1 | Dua anak tangga dilompati Andini dengan napas yang tersenggal-senggal.   | 1             | 1  |   |
| 2   | JK/A/1 | Dalam hati dia menyalahkan dirinya sendiri.  | 1             | 1  |   |
| 3   | JK/A/1 | Bukanlah ibunya telah membangunkannya berkali-kali agar segera bergegas menyiapkan diri.                                     | 1             | 1  |   |
| 4   | JK/A/1 | Andini waktu itu hanya membuka matanya sebelah, mengintip jarum jam yang berada di kamarnya.                                 | 2             |    | 1 |
| 5   | JK/A/1 | Masih lama, gerutunya sambil kembali memeluk guling dan menghadap ke tembok.   | 2             |    | 1 |
| 6   | JK/A/1 | Itulah kesalahannya.   | 1             | 1  |   |
| 7   | JK/A/1 | Andini terpaksa harus tergesa-gesa ketika ibunya sudah siap berangkat dan meneriaki dirinya yang masih asyik memeluk guling. | 2             |    | 1 |

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan jenis kalimat yang paling banyak muncul dalam buku bahan bacaan literasi literasi untuk peserta didik SMA terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 adalah kalimat tunggal. Kalimat tunggal memiliki persentase penggunaan sebesar 72%, sedangkan kalimat majemuk memiliki persentase penggunaan sebesar 28%. Selisih keduanya mencapai 44%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat tunggal selalu lebih banyak digunakan dalam semua buku bahan bacaan literasi. Selisih antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk tertinggi terdapat dalam buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Selisih antara keduanya mencapai 60%. Selisih antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang cukup rendah terdapat dalam buku bahan bacaan literasi yang

berjudul *Awan Putih Mengambang di Cakrawala*. Selisih antara keduanya mencapai 20%.

Secara keseluruhan penggunaan kalimat tunggal terbanyak terdapat pada buku E. Buku E adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Persentase penggunaannya mencapai 19,69%. Penggunaan kalimat tunggal paling sedikit terdapat pada buku G. Buku G adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Manarmakeri*. Persentase penggunaannya sebesar 6,99%. Selanjutnya, penggunaan kalimat majemuk terbanyak terdapat pada buku D. Buku D adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Hikayat Bayan Budiman*. Persentase penggunaannya mencapai 16,96%. Penggunaan kalimat majemuk paling sedikit terdapat pada buku I. Buku I adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Putri Serindu Hati dan Perimbang*. Persentase penggunaannya sebesar 6,18%.

Penggunaan kalimat tunggal dalam sebuah cerita digunakan untuk mempermudah pemahaman pesan dari penulis kepada pembaca. Secara keseluruhan, penulis buku bahan bacaan literasi untuk tingkat SMA lebih menggunakan kalimat tunggal dalam menguraikan jalan cerita agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, untuk mengangkat cerita rakyat menjadi sebuah buku bacaan untuk peserta didik di seluruh Indonesia tidaklah mudah. Penulis harus mengubah kebahasaan cerita rakyat yang kedaerahan menjadi bahasa yang dipahami oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

Analisis jenis kalimat dalam penelitian ini apabila dihubungkan dengan tingkatan bahasa sebuah buku yang disesuaikan dengan usia pembacanya, maka akan muncul ketidaksesuaian. Penggunaan kalimat tunggal yang lebih banyak dalam buku bacaan literasi untuk tingkat SMA menunjukkan ketidaksesuaian dengan tingkat bahasa peserta didik usia pembaca SMA. Kalimat-kalimat yang mencerminkan level bahasa untuk usia pembaca SMA secara umum dapat dilihat dari penggunaan kalimat majemuk yang lebih besar dibanding dengan kalimat tunggal (Suryaman, 2012:21). Berdasarkan hal tersebut seharusnya buku bahan bacaan literasi juga mencerminkan level bahasa untuk usia pembaca SMA dengan penggunaan kalimat majemuk yang lebih besar dibanding dengan kalimat tunggal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa buku bahan bacaan literasi didominasi oleh penggunaan kalimat tunggal. Penggunaan kalimat tunggal terbanyak terdapat pada buku E. Buku E adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*.

Persentase penggunaannya mencapai 19,69%. Penggunaan kalimat tunggal paling sedikit terdapat pada buku G. Buku G adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Manarmakeri*. Persentase penggunaannya sebesar 6,99%. Selanjutnya, penggunaan kalimat majemuk terbanyak terdapat pada buku D. Buku D adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Hikayat Hikayat Bayan Budiman*. Persentase penggunaannya mencapai 16,96%. Penggunaan kalimat majemuk paling sedikit terdapat pada buku I. Buku I adalah buku bahan bacaan literasi yang berjudul *Putri Serindu Hati dan Perimbang*. Persentase penggunaannya sebesar 6,18%. Jenis kalimat dalam buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA belum mencerminkan level bahasa untuk usia pembaca SMA yang seharusnya penggunaan kalimat majemuk yang lebih besar dibanding dengan kalimat tunggal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan saran ke berbagai pihak sebagai berikut.

- 1) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Disarankan untuk meninjau ulang buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA terbitan tahun 2016 terkait penggunaan jenis kalimat. Untuk usia pembaca SMA seharusnya kata majemuk dan kalimat majemuk lebih banyak digunakan.
- 2) Penulis Buku Bahan Bacaan Literasi  
Penulis buku bahan bacaan literasi disarankan untuk memperhatikan level bahasa sesuai dengan usia pembaca buku bacaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meninjau ulang penggunaan kata dan kalimat sebagai media penyampaian gagasan tertulis.
- 3) Mahasiswa  
Mahasiswa disarankan untuk dapat mengajarkan proses morfologis dan jenis kalimat yang tidak terdapat dalam buku bahan bacaan literasi sehingga peserta didik memiliki pemahaman mengenai proses morfologis dan jenis kalimat.
- 4) Peneliti lain  
Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA terbitan tahun 2016 dengan fokus permasalahan yang berbeda sehingga kekurangan dari buku bahan bacaan literasi untuk peserta didik SMA terbitan tahun 2016 dapat disempurnakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

- Asmabusappe. 2016. *Manarmakeri*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Manarmakeri.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Ekawati. 2106. *Hikayat Bayan Budiman*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Hikayat%20Bayan%20Budiman.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Fasa, Dina Alfiyanti. 2016. *Jaka dan Naga Sakti*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Jaka%20dan%20Naga%20Sakti.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Fitriana, Yulita. 2016. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Hikayat%20Datuk%20Hitam%20dan%20Bajak%20laut.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moses, Ferdinandus. 2016. *Cahaya dan Dusta Si Gunam*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Cahaya%20dan%20Dusta%20Si%20Gunam.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Murniah, Dad. 2016. *Awan Putih Mengambang di Cakrawala*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Awan%20Putih%20Mengambang%20di%20Cakrawala.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Pratiwi, Dwi. 2016. *Cerita untuk Kirana*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Cerita%20Untuk%20Kirana.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septianingtiyas, Veria. 2015. "Pola Kalimat Pada Kumpulan Dongeng Gadis Korek Api Karya H.C. Andersen (Suatu Kajian Sintaksis)". *Jurnal Pesona*. Vol. 1(1): hal. 42—49.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suryaman, Maman. 2012. "Penggunaan Bahasa di Dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran". Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Nonteks Pelajaran, Provinsi Banten, 26—30 Maret. (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132002605/lainlain/bahasa+dalam+BNTP-Banten-2012-maman+suryaman.pdf>, diakses pada 21 November 2017).
- Susanto, Dina Amalia. 2016. *Pertarungan Terakhir Seri I*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Pertarungan%20Terakhir%20Seri%2001.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).
- Verhaar, J.M.W. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yusuf, M. 2016. *Putri Serindu Hati dan Perimbang*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Putri%20Serindu%20Hati%20Perimbang.pdf>. (Diakses pada 6 November 2017).